

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pengorganisasian merupakan suatu proses mengatur, mempekerjakan, mengelompokkan dua individu atau lebih agar bekerja sama dengan cara yang terstruktur demi mencapai tujuan spesifik atau beberapa tujuan (Sulastri, 2010: 2). Pengorganisasian merupakan kegiatan awal dari segala kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk dan mengatur segala sumber yang diperlukan termasuk didalamnya adalah unsur manusia, sehingga segala tugas dapat terselesaikan dengan baik dan sukses. Tujuan pengorganisasian yaitu untuk mengarahkan individu-individu bekerjasama secara efektif (Terry, 1993: 73).

Masjid merupakan tempat pusat utama kegiatan umat muslim. Menjadi tempat yang sentral bagi umat muslim karena masjid memiliki peran yang sangat penting di tengah – tengah masyarakat. Umat Islam menjadikan masjid sebagai tempat untuk ibadah. Tidak hanya itu fungsi lainnya bisa dilihat dari beberapa aspek yang ada seperti aspek sosial, pada lingkup ini biasanya dilakukan kegiatan keagamaan umat islam atau kegiatan sosial yang biasa dilakukan oleh pengurus masjid atau masyarakat sekitar tujuannya agar selalu terjalin silaturahmi antar sesama umat muslim dan guna mempertahankan nilai – nilai islam yang ada. Kemudian aspek ekonomi yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, lalu juga ada pada aspek budaya dan pendidikan (Bachrun, 2005: 35). Fungsi masjid itu sendiri memiliki peranan penting dalam

membangun karakter yang islami dan dari segi moral karena masjid dijadikan sebagai pusat tempat kegiatan umat islam.

Kemakmuran masjid adalah dambaan bagi setiap muslim yang tinggal di daerah sekitar masjid. Dalam hal demikian memerlukan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kemakmuran masjid tersebut. Konsep manajemen masjid yang sesuai dapat dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan memakmurkan masjid.

Dalam suatu organisasi diperlukan manajemen yang baik agar organisasi juga dapat berjalan dengan baik, salah satunya pengorganisasian. Jika suatu pengorganisasian baik maka tujuan organisasi pun mudah dicapai. Karena dalam proses pengorganisasian terdapat proses penentuan pekerjaan yang harus dilakukan (Hasibuan, 1996: 121).

Masjid jami' Baiturrohman yang berada depan alun-alun kecamatan cikalongkulon atau di Jl. Abdul Mu'in (kaum) No 20 Desa sukagalih Kecamatan Cikalongkulon kabupaten Cianjur. Masjid yang telah berdiri selama 3 periode ini, yaitu pra-kemerdekaan pada zaman Raden Aria Adipati Prawiraredja II bupati cianjur ke-10. Setelah kemerdekaan 1945 dan pada priode terakhir 20 Juni 2009 yang mulai di renovasi dan di resmikan kembali pada jumat 31 Desember 2021.

Pada tahun 2009 hingga saat ini kegiatan yang ada di Masjid Jami Baiturrohman terus berkembang dan menjadi masjid yang aktif karena kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari dan setiap tahunnya, bahkan ada perkembangan baik dari segi pemeliharaan, pembangunan ataupun keamanannya. Hal ini dapat

berjalan dengan baik karena pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid diterapkan dengan baik dan terdapat komunikasi yang baik juga antar sesama pengurus masjid. Masjid Jami Baiturrohman memiliki program – program yang saat ini masih aktif dan rutin dilaksanakan diantaranya, kajian rutin harian( hari kamis), mingguan serta bulanan (*rajaban dan muludan, tahun baru islam muharam*), sholat *istigosah* tiap taun baru islam, kuliah subuh tiap subuh *ahad*, malam kamis yasinan dan kegiatan Ramadhan dan hari besar islam lainnya. Kegiatan yang diselenggarakan menjadi salah satu cara pengurus masjid dalam memakmurkan masjid dan dengan cara menyediakan atau mempersiapkan fasilitas yang baik dan nyaman untuk jemaah serta memberikan pelayanan terbaik untuk jemaah.

Manajemen masjid sebuah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Menurut Drs. Moh Ayub (1996) mendefinisikan *idaroh* masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi wasit sebagaimana fungsinya dari sini peneliti menyimpulkan pengorganisasian masjid ialah usaha sadar dan terukur untuk mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan seorang pemimpin pengurus serta jemaahnya untuk melakukan kegiatan yang positif.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami Baiturrohman yang tertuang dalam judul “***Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam***

*meningkatkan kemakmuran masjid (Studi di Masjid Jami' Baiturrohman  
Desa Sukagalih Kec. Cikalongkulon Kab Cianjur)*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan suatu fokus penelitian yang akan digunakan untuk membatasi penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar peneliti tetap berada pada jalurnya, dan memiliki relevansi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan. Yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengorganisasian dalam meningkatkan kemakmuran masjid di masjid jami Baiturraman. Kemudian pertanyaan kunci yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perumusan tujuan yang dilakukan DKM Masjid Jami' Baiturrohman untuk memakmurkan masjid?
2. Bagaimana mekanisme pembagian tugas yang dilakukan DKM untuk kemakmuran Masjid Jami' Baiturrohman Cikalongkulon Cianjur?
3. Bagaimana pelimpahan otoritas atau wewenang dan tanggung jawab kepada setiap anggota DKM dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Jami' Baiturrohman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana perumusan tujuan yang dilakukan DKM Masjid Jami' Baiturrohman untuk memakmurkan masjid.

2. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembagian tugas yang dilakukan DKM dalam memakmurkan masjid.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelimpahan otoritas atau wewenang serta tanggung jawab kepada setiap anggota DKM Masjid Jami' Baiturrohman terhadap peningkatan kemakmuran masjid.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini yaitu dapat digunakan secara teoritis maupun secara praktis:

##### **1. Secara akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan di bidang manajemen dakwah dan penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang ilmu manajemen dakwah kepada para pengurus masjid dan diharapkan juga dapat memperluas pemikiran, pengetahuan serta pemahaman dari ilmu – ilmu yang telah diberikan terutama dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

##### **2. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para insan akademik secara praktis dikalangan mahasiswa, insan media, institusi yang lain khususnya media online dalam memberikan kemudahan informasi bagi masyarakat.

#### **E. Hasil penelitian yang Relevan**

Dalam Penelitian ini tidak terlepas dari referensi-referensi penelitian sejenis untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti

mengambil bahan penunjang dan perbandingan dari hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Efendi dengan judul “*Manajemen Masjid Raya Baitussalam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*”. Di dalam skripsinya dijelaskan bahwa pengelolaan dan metode dakwah yang dilakukan Masjid Raya Baitus Salam dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasannya. Melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, maka akan diketahui bahwa manajemen atau metode dakwah yang digunakan biasanya yang bersifat: *Bil Qolam, Bil Lisan, dan Bil Hal*. Persamaan dalam skripsi ini yaitu sama – sama membahas fungsi manajemennya yang menjadi pembeda pada skripsi Khoirul Efendi membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen dakwah Masjid Raya Baitus Salam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Apriyani Kartika Agustin, dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama’ah Shalat Shubuh Dan Shalat Jum’at*”. Di dalam skripsinya peneliti menjelaskan mengenai proses pengorganisasian yang dilakukan dengan cara pembagian kerja melalui struktur organisasi departementalisasi. Persamaan dalam skripsi ini yaitu sama dalam membahas fungsi manajemen yang digunakan untuk meningkatkan jama’ah yang menjadi pembeda yaitu lebih fokus kepada proses pengorganisasian masjid dalam meningkatkan jama’ah
3. Jurnal yang ditulis oleh Dina Aminarti, Irwan Misbach dan Hasaruddin, dengan judul “*Manajemen strategi dalam meningkatkan kemakmuran masjid*

*besar kecamatan vangkala kabupaten jeneponto*”. Di dalam jurnalnya peneliti menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kemakmuran masjid, berbeda dengan yang ssripsi ini yang fokus pada penerapan pengorganisasian.

4. Jurnal yang ditulis Oleh Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaeman, dengan judul *“Peran Remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid sabili jannah kampung Doy, Banda Aceh*”. Persamaan dalam jurnal ini yaitu sama – sama membahas kemakmuran masjid yang menjadi pembeda pada penelitian ini Hizbun membahas lebi fokus pada peran yang dilakuka remaja mesjid.

5. Tesis Alif Fahlefi, dengan judul *“Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam kegiatan dakwah pasca Reformasi*”. Persamaan dalam penelitia ini yaitu sama – sama membahas penerapan fungsi manajemen yang menjadi pembeda pada penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti, Alif Fahlefi meneliti kasus Dewan Islamiyah Indonesia Provinsi Jawa Barat sementara peneliti membahas tentang Masjid Jami’ Baiturrohman.

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan,Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Penliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khoirul Efendi, Manajemen Masjid	Terdapat fungsi manajemen yang	Terdapat perbedaan yaitumembahas faktor

	Raya Baitussalam Komplek Billy Moon Jakarta Timur, 2009	sama yaitu menggunakan pengorganisasian,	pendukung dan penghambat dalam pengembangan Manajemen
2.	Apriyani Kartika Agustin, Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama'ah Shalat Shubuh Dan Shalat Jum'at, 2020	Dalam skripsi ini sama sama membahas fungsi manajemen dalam meningkatkan jamaah 	Yang menjadi perbedaan pada objek yang diteliti saja
3.	Dina Aminarti, Manajemen strategi dalam meningkatkan kemakmuran masjid besar kecamatan vangkala kabupaten jeneponto, 2020	Sama sama membahas meningkatkan kemakmuran masjid 	Pada skripsi ini Menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kemakmuran masjid, berbeda dengan yang skripsi ini yang fokus pada penerapan pengorganisasian



4.	<p>Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaeman, Peran Remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid sabili jannah kampung Doy, Banda Aceh,2022</p>	<p>Persamaan dalam jurnal ini yaitu sama – sama membahas kemakmuran masjid</p>	<p>yang menjadi pembeda pada penelitian ini Hizbun membahas lebih fokus pada peran yang dilakukan remaja masjid</p>
5.	<p>Alif Fahlefi, Penerapan Fungsi- Fungsi Manajemen dalam kegiatan dakwah pasca Reformasi, 2008</p>	<p>sama – sama membahas penerapan fungsi manajemen</p> 	<p>yang menjadi pembeda pada penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti, Alif Fahlefi meneliti kasus Dewan Islamiyah Indonesia Provinsi Jawa Barat sementara peneliti membahas tentang Masjid Jami' Baiturrohman.</p>

Sumber : Observasi Penulis

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebelumnya ada kaitannya dengan penelitian ini. Dan diketahui pula bahwa terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Fungsi pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Fungsi Manajemen (Organizing/Pengorganisasian)**

Pengorganisasian (Organizing/At-Tandziim) merupakan segala proses pengelompokkan individu-individu, alat-alat, tugas-tugas, dan wewenang serta tanggung jawab hingga terciptanya sebuah organisasi yang menjadi alat atau wadah penggerak dari suatu kesatuan yang utuh demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada proses pengorganisasian ini akan tercipta sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. (Munir & wahyu, 2006 : 117-118).

Pengorganisasian merupakan tindakan membangun hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Suprihanto, 2018: 9).

#### **b. Prinsip-prinsip Organisasi**

Ada beberapa prinsip dalam pengorganisasian yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah organisasi, yakni diantara lain:

### 1) Perumusan tujuan yang jelas

Semua jenis organisasi apapun baik profit maupun non-profit mempunyai sebuah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai. Tujuan tersebut harus jelas untuk semua anggota organisasi yang terlibat didalamnya. Tujuan merupakan titik terakhir dari sebuah organisasi, diibaratkan seperti sebuah kapal yang menuju sebuah pelabuhan akhir tempatnya untuk singgah dan berhenti. Setelah tujuan tersebut sudah diputuskan atau ditetapkan, kemudian langkah yang harus diambil berikutnya adalah merumuskan tujuan itu dengan terinci dan jelas beserta dengan batas-batasnya.

Fungsi tujuan organisasi yaitu: (1) menjadi pedoman atas perencanaan, penggerakkan serta pengawasan; (2) menjadi sumber legitimasi, atas segala kegiatan yang akan dilaksanakan serta membenarkannya; (3) merupakan standar pelaksanaan yang berarti segala aktivitas harus berorientasi pada tujuan organisasi; (4) merupakan sumber atau dasar motivasi, bagi seluruh anggota organisasi agar lebih produktif; (5) menjadi dasar rasional untuk kegiatan berorganisasi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pencapaian tujuan yang efektif :

- a) orang-orang yang akan diberikan tanggung jawab agar tercapainya tujuan haruslah dilibatkan dalam perumusan tujuan.

- b) Di dalam perumusan tujuan harus ada pembagian tugas: puncak pimpinan merumuskan tujuan umum, dilanjutkan oleh pimpinan tingkat menengah (middle) merumuskan tujuan yang sesuai dengan bidang yang dipimpin olehnya.
  - c) Tujuan fungsional atau tujuan unit bidang tidak boleh bertolak belakang dengan tujuan umum yang dirumuskan oleh puncak pimpinan.
  - d) Tujuan yang dirumuskan harus bersifat realistis, artinya sesuai dengan kondisi lingkungan luar maupun dalam organisasi.
  - e) Tujuan harus mempunyai batasan yang jelas.
  - f) Dan apabila setiap tujuan organisasi tidak dapat dicapai dengan seutuhnya, maka pimpinan haruslah mencari tahu apa yang menjadi kendalanya dan dilanjutkan dengan tindakan evaluasi.
- (Syamsi, 1994 : 15-16)

## 2) Pembagian tugas

Dari berbagai pengalaman yang telah dilewati menunjukkan bahwa tugas-tugas yang harus dilakukan disebuah organisasi bermacam-macam atau beraneka ragam. Dan tugas-tugas tersebut dalam dibedakan kedalam dua kategori menurut jenisnya, yaitu tugas yang bersifat pokok dan tugas yang bersifat penunjang. Dengan kata lain, ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pembagian tugas, yaitu:

- a) Setiap tugas harus jelas tempatnya serta jangan sampai ada tugas yang tidak diketahui dimana wadahnya;
- b) Hindari rebutan atas tugas atau kegiatan tertentu serta diwadahi oleh lebih dari satu unit bidang organisasi (Siagian, 2012 : 74-75).

Setelah jelasnya tujuan yang telah dirumuskan ke dalam tugas-tugas utama, maka langkah selanjutnya adalah pengelompokkan tugas ke dalam bidang-bidang atau unit-unit kerja, yang dikenal dengan sebutan departemensi. Dimana tugas pokok dijelaskan atau dijabarkan kedalam aktivitas atau kegiatan yang lebih terperinci.

Berikut pedoman pembagian tugas yang perlu diikuti :

- (a) Tujuan perlu dijabarkan ke dalam tugas-tugas utama atau pokok;
- (b) Tugas utama atau pokok selanjutnya dijabarkan ke dalam fungsi;
- (c) Fungsi harus beserta dengan kegiatan-kegiatan.
- (d) Setiap anggota perlu diberikan daftar tugas yang harus dikerjakan.
- (e) Tugas satu dengan tugas yang lain harus berkaitan meskipun tugasnya bervariasi.
- (f) Penempatan individu haruslah tepat dan sesuai dengan keahliannya.

- (g) Beban yang ditanggung atas tugas yang dijalankan harus se-sama rata mungkin.
- (h) Penambahan anggota serta pengurangan harus berdasarkan kebutuhan bukan keinginan.
- (i) Penggantian anggota harus berdasarkan pada pembentukan lingkungan kerja yang lebih baik (Syamsi, 1994 : 16-17).

### 3) Wewenang dan Tanggung jawab

Wewenang merupakan hak seseorang dari sebuah jabatan yang didudukinya untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya dalam organisasi. Dan apa yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah kewajiban melakukan sesuatu dalam organisasi. Dalam roda organisasi keseimbangan antara kedua hal tersebut sangatlah penting, jika tidak seimbang antara kedua hal tersebut maka akan dapat menimbulkan masalah. Maksudnya adalah ketika seseorang mempunyai wewenang yang jauh lebih besar daripada tanggung jawabnya, maka ia akan bertindak sewenang-wenang karena ia akan merasa tidak perlu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya itu.

Dan apabila tanggung jawabnya lebih besar dari wewenangnya maka akan terjadi kemogokan kerja serta penurunan kinerja dari individu tersebut, karena merasa keberatan serta akan menimbulkan sikap ragu-ragu dalam menjalankan tugasnya yang hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi

Untuk mengantisipasi terjadinya kedua masalah tersebut, keseimbangan antara keduanya perlu diperhatikan secara mendetail serta sebisa mungkin harus dinyatakan dalam tulisan. Adapun pedoman dalam wewenang adalah sebagai berikut :

- a) Batas wewenang atau otoritas, tugas serta tanggung jawab harus seimbang.
- b) Mendengarkan pendapat anggota yang akan dilimpahkan wewenang serta tanggung jawab.
- c) Mempercayai anggota yang diberikan wewenang dapat menjalankan tugas serta bisa mempertanggung jawabkannya.
- d) Pimpinan tetap harus memberikan arahan, bimbingan serta pengawasan, sehingga tugas dapat dijalankan dengan baik dan benar (Syamsi, 1994 : 21).

Meskipun pimpinan telah memberikan wewenang serta tanggung jawab kepada anggota organisasi bukan berarti pimpinan terlepas dari tanggung jawabnya.

Dari beberapa fungsi manajemen, pengorganisasian merupakan salah satu upaya untuk menyeimbangkan kebutuhan organisasi akan stabilitas dan juga perubahan. Di lain pihak, struktur organisasi memberikan stabilitas serta kepercayaan terhadap apa yang dilakukan anggota-anggotanya, stabilitas dan kepercayaan dibutuhkan bagi organisasi untuk bergerak secara koheren dalam mencapai tujuannya. Perlu diketahui, perubahan

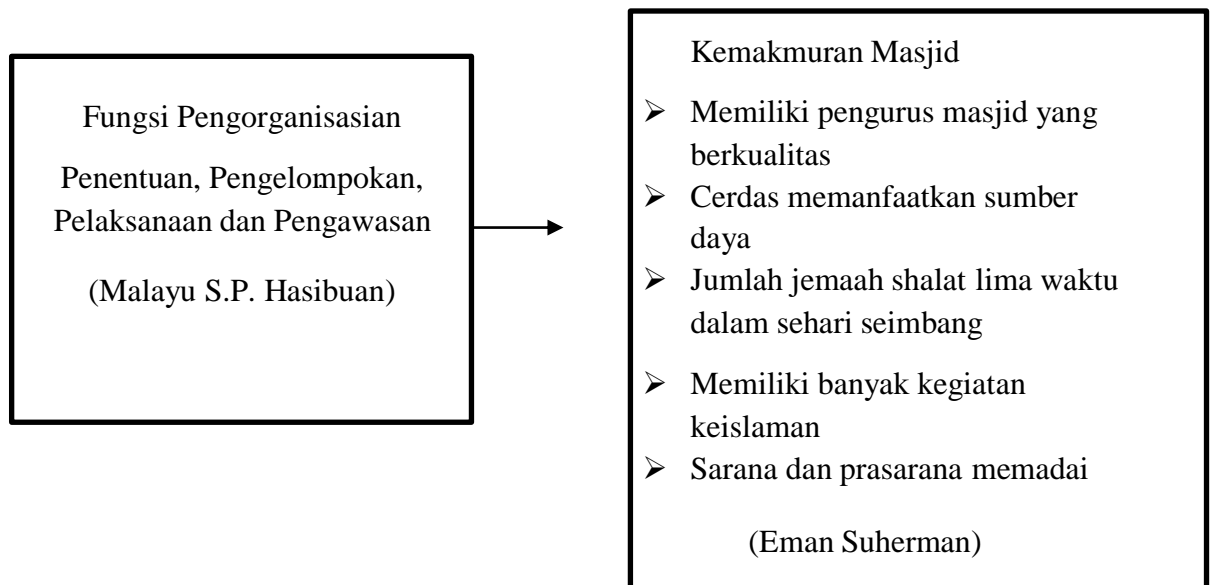
struktur organisasi juga merupakan salah satu cara untuk beradaptasi terhadap perubahan, atau bisa menjadi sumber perlawanan bagi perubahan itu sendiri (James&Alfonsus, 1990 : 283).

Dari apa yang dipaparkan oleh penulis di atas, penerapan fungsi manajemen yang lebih dipusatkan pada pengorganisasian, dalam mengembangkan serta memakmurkan masjid dapat dijadikan sebagai salah satu dari banyaknya cara agar fungsi masjid bisa lebih ditingkatkan serta dioptimalkan. Terlebih sebagaimana yang diketahui beberapa fungsi masjid salah satunya ialah menjadi lembaga sentral umat Islam dalam mengurus, menata dan mengatur perekonomian dan pemberdayaan umat dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal

## 2. Kerangka Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Penelitian ini dituangkan dalam kerangka konseptual untuk menerangkan singkat mengenai penelitian ini, dan digambarkan sebagai berikut:





Sumber: Observasi Penulis Tahun 2023

### **Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penerapan Fungsi Organisasi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid**

Dari kerangka konseptual diatas dapat kita simpulkan bahwa masjid yang makmur tidak lepas dari adanya peran fungsi manajemen. Pengorganisasian merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang ikut andil dalam makmur tidaknya sebuah masjid

#### **G. Langkah- langkah Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid jami' Baiturrohman yang merupakan Masjid jami' masyarakat Cicalongkulon. Yang bertempat di depan alun-alun kecamatan cicalongkulon atau di Jl. Abdul Mu'in (kaum) No 20 Desa sukagalih Kecamatan Cicalongkulon kabupaten Cianjur. Dengan memilih tempat penelitian ini penulis sudah beberapa kali mengadakan observasi dan terjun langsung untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi ataupun pengumpulan data.

##### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell (Creswell, 2014), paradigma konstruktivisme sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena paradigma ini menghasilkan kenyataan sebagai bentukan dari

manusia itu sendiri, bentukan realitas-realitas yang ada di konstruksi sebagai realitas sosial yang berpusat pada subjek dan bukan objek, dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa ilmu pengetahuan bukanlah hasil dari pengalaman semata, tetapi merupakan hasil konstruksi pemikiran.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010: 60). Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2012: 6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dan dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti menggali informasi lebih dalam terkait masjid Jami' Baiturrahman nantinya juga pendekatan kualitatif lebih dapat dipahami karena data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka, melainkan data kualitatif ini berupa gambaran dan kata-kata

### **3. Metode Penelitian.**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskriptifkan keadaan yang akan diamati di Masjid Baiturrohman dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam sehingga menghasilkan penelitian yang bisa dinarasikan secara deskriptif dan menyeluruh. Sebab pada deskriptif metode yang digunakan menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian namun tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih menyeluruh (Sugiyono, 2005: 21)

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, menurut Bogdan Taylor data kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diteliti (Sadiah, 2020: 217).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai masalah yang dirumuskan dan tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu jenis data yang terkait dengan penelitian ini meliputi:

- 1) Data tentang perumusan tujuan yang dilakukan DKM Masjid Jami' Baiturohman untuk memakmuran masjid
- 2) Data tentang mekanisme pembagian tugas yang dilakukan DKM untuk kemakmuran Masjid Jami' Baiturohman

- 3) Data tentang pelimpahan otoritas atau wewenang dan tanggung jawab kepada setiap anggota DKM dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Jami' Baiturohman

**b. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diambil untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer atau sumber data pertama pada penelitian ini pengurus Masjid Jami Baiturrohman yang terdiri dari: ketua sekretariat dan ketua bidang rumah tangga.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang akan peneliti gunakan sebagai data pendukung dari data primer yaitu buku-buku, literatur, berita, bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sebab sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2008: 402).

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan didapatkan dari data tambahan ataupun data pendukung lainnya seperti dokumen, arsip atau data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Informan Atau Unit Analisis Penelitian

### a. Informan

Informan pada penelitian ini yaitu orang yang dijadikan sebagai narasumber supaya dapat memberikan informasi lengkap tentang situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian (Maleong, 2000). Seseorang yang sungguh-sungguh mengetahui secara gamblang permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini terdapat 2 informan, yaitu :

- 1) Ketua sekretaris Masjid Jami Baiturrohman, yang mengetahui jelas informasi mengenai Masjid Jami Baiturrohman ini dari awal mula berdiri hingga saat ini.
- 2) Ketua Bidang Rumah Tangga, yang juga mengetahui informasi yang ada dan perkembangan pada Masjid Jami Baiturrohman dari dulu hingga saat ini.

### b. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014: 30).

Unit analisis yang peneliti teliti ialah Sekretaris Masjid Baiturrohman dan kepala bidangnya untuk mendapatkan hasil data yang valid serta akurat.

c. Teknik Penentuan Informan

Teknik dalam menentukan informan pada penelitian ini adalah snowball sampling. Alasan peneliti memilih teknik ini karena teknik snowball sampling lebih cepat menentukan subjek karena berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Kemudian teknik ini bisa membuat data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2017: 218-219).

**6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kemakmuran di Masjid Baiturrohman. Dalam pelaksanaan observasi ini diperlukan kecermatan yang sungguh-sungguh dan dalam observasi ini sangat membutuhkan alat bantu seperti : daftar catatan, alat perekam elektronik, kamera, dan lainnya (Sadiah, 2015: 87) Observasi

dilaksanakan karena peneliti merasa harus mengetahui penelitian secara langsung dan nyata dari segala aspeknya, agar memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara agar peneliti mendapatkan data melalui bertanya kepada pihak-pihak yang terkait, dalam bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi dari responden yaitu DKM Masjid Jami' Baiturrohman. Wawancara ini dilakukan dengan metode wawancara terstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan peneliti dengan cermat dan ditulis sehingga memudahkan peneliti untuk bertanya.

Tujuan utama dari wawancara yaitu mendapatkan informasi yang valid (sah/sahih), maka digunakan teknik-teknik yang baik, seperti: menciptakan suasana hubungan yang baik, rileks, nyaman dan dalam proses wawancara lebih banyak mendengarkan dibanding berbicara, dan yang paling penting menyampaikan maksud dari penelitian yang baik dan sopan (Sadiah, 2015: 88).

Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara verbal dapat dilakukan secara *face to face* atau via telepon. Teknik yang peneliti gunakan yakni semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengetahui informasi apa

yang diinginkan sehingga telah menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa komposisi pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

### 3) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2005: 240). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dengan dokumen hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung dengan catatan sejarah dengan valid

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Sugiyono, 2013: 270). Agar data dalam penelitian bisa dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu:

- 1) Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai hasil karya ilmiah, yang peneliti lakukan adalah:
  - a) Perpanjangan pengamatan, yang artinya peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan



sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Jadi peneliti kembali ke Masjid Baiturrohman untuk melakukan pengamatan kembali dan wawancara lagi dengan informan.

- b) Ketekunan pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini peneliti membaca kembali semua dokumen-dokumen hasil penelitian secara akurat, sehingga dapat diketahui jika ada kesalahan dan kekurangan. Juga dapat menghasilkan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang penelitian yang dilakukan.
- c) Triangulasi, teknik berarti bahwa penulis mengecek kembali data yang sudah didapatkan, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013: 273).
  - i. Triangulasi sumber, dilakukan uji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2013: 274).
  - ii. Triangulasi teknik, yaitu dengan menguji kredibilitas data dengan melakukan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk

mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2013: 274).

- iii. Triangulasi waktu, yaitu peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda .
- 2) *Transferability*, dilakukan untuk menguji keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan tempat lain. Maka dari itu, peneliti membuat laporan dengan rinci, jelas, sistematis dan dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan untuk dapat atau tidaknya diaplikasikan hasil penelitian ini di lokasi yang lain.
  - 3) *Dependability*, pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dengan audit yang independen dan pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.
  - 4) *Confirmability*, dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Penelitian bisa

dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

## **8. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian fenomenologi, Creswell (2014:147-150) mengembangkan metode analisis yang terstruktur dan spesifik sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan sepenuhnya fenomena atau pengalaman yang dialami subjek penelitian.
- 2) Setelah memperoleh pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana subjek penelitian menemukan topik. Pernyataan- pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dan dikembangkan menjadi unit makna atau tema.
- 3) Menguraikan pengalaman subjek penelitian secara tekstual (apa yang dialami) dan struktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi) pada masing-masing unit makna.
- 4) Mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalaman subjek penelitian.
- 5) Melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman subjek penelitian.